

**UNIVERSALISME ISLAM MENURUT
NURCHOLISH MADJID**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

**ALWAN WIBAWANTO
NIM. 97522356**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Dr. Siswanto Masruri, MA
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2004

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Alwan Wibawanto
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa sebagaimana berikut :

Nama : Alwan Wibawanto
NIM : 97522356
Jurusan : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : Universalisme Islam Menurut Nurcholish Madjid

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak, dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembantu Pembimbing

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.

NIP. 150 259 570

Pembimbing

Dr. Siswanto Masruri, MA.

NIP. 150 216 528



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1039/2004

Skripsi dengan judul : *Universalisme Islam Menurut Nurcholish Madjid*

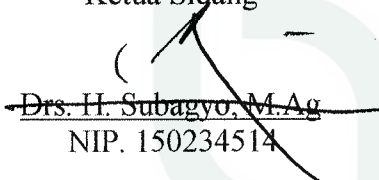
Diajukan oleh :

1. Nama : Alwan Wibawanto
2. NIM : 97522356
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : **Selasa**, tanggal : **31 Agustus 2004** dengan nilai : **B+ (80)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

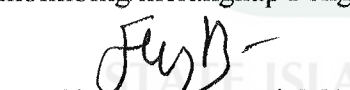
Ketua Sidang


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514

Sekretaris Sidang


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. Siswanto Masruri, MA
NIP. 150259570

Pembantu Pembimbing


Drs. M. Mansur, M.Ag
NIP. 150216528

Penguji I


Drs. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Penguji II


Ustadz Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Yogyakarta, 31 Agustus 2004
DEKAN

Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

وجاهدوا في الله حق جهاده هو اجتبتكم وما جعل عليكم في الدين من
حرج ملة ابيكم ابراهيم هو اسمكم المسلمين (الحج : ٧٨)

*Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya.
Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu
dalam agama suatu kesempitan.*

*Ikutilah agama orang tuamu Ibrahim,
Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim.
(Q.S. Al-Hajj: 78)*

قل هو الله احد (الإخلاص : ١)

Katakanlah, Dialah Allah yang Maha Esa (al-Ikhlâs: 1)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

∞ Ayah dan Ibu tercinta ∞

*Yang telah sabar mendidik dan mengasuhku
dengan penuh kasih sayang
hingga putramu mampu menyelesaikan skripsi ini meskipun “terlambat”
“maafkan putramu ini”*

∞ Saudara-saudaraku ∞

*Yang selama ini memberi dukungan
baik moril maupun spirituil*

∞ Sahabat-sahabatku ∞

*Yang telah banyak membantu dan mendukungku
baik secara langsung maupun tidak langsung
kami ucapkan banyak terima kasih*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke dalam tulisan latin. Untuk itu, penulis dalam menulis skripsi menggunakan transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 – Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sstem tulisan Arab dilambang dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	A
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha dengan titik di atas
خ	Kha	KH	Ka-Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik dibawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

i. *Vokal Tunggal*

Tanda vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

ii. *Vokal rangkap*

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a-i
وَ	Fathah dan wawu	Au	a-u

Contoh :

كيف —————> *kaifa* حول —————> *haula*

iii. *Vokal panjang*

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قال —————> *qāla* قيل —————> *qīla*
رمى —————> *ramā* يقول —————> *yaqūlu*

3. *Ta' Marbutah*

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah “t”.
- Transliterasi *Ta Marbutah* mati adalah “h”.
- Jika *Ta Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “_” (“al-“), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

وروضة الأطفال —————> *rauddat ul atfāl* atau *raudah al-Atfāl*
المدينة المنورة —————> *al-Madīnah al-Munawwarah*
طلحة —————> *Talhatu* atau *Talhah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Taransliterasi *syaddah* atau *tsydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نَزَلَ → *nazzala*
الْبَرِّ → *al-birru*

5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al-“ diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم → *al-Qalamu*
الشمس → *al-Syamsu*

6. Huruf kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد الا رسول → *Wa mā Muhammadun illā rasūlun*

7. Singkatan

swt.	= سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى	ص م	= صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
saw.	= صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ	r.a.	= رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
t.tp	= tanpa tempat	Cet.	= cetakan
t.pub	= tidak diterbitkan	M.	= tahun Maschi
H	= tahun Hijriah	t.pn.	= tanpa Penerbit
W	= wafat	t.th	= tanpa tahun

merupakan keinsafan manusia akan sikap tunduk dan pasrah kepada Tuhan (*islam*). Dengan berislam manusia akan terselamatkan dari kesengsaraan dan kesesatan. Berdasarkan hal ini, maka manusia yang manusiawi adalah manusia yang berketuhanan dan sanggup memperjuangkan dan menginternalisasikan sifat-sifat Tuhan ke dalam kehidupan yang kongkret.

Pengakuan akan Tuhan Yang Maha Esa dan sikap tunduk pasrah kepada Tuhan itu mengasumsikan bahwa semua manusia itu satu, berasal dari Tuhan yang satu yaitu Allah. Ini pula yang mendasari bahwa semua ajaran yang dibawa nabi dan rasul adalah sama. Akan tetapi, dalam bentuknya berbeda-beda sesuai dengan tuntutan logis ajaran agama yang dibawanya sesuai dengan tempat dan zaman. Untuk itu setiap kelompok manusia atau sesama manusia tidak dibenarkan terjadi saling menyalahkan dan memaksakan kehendak lainnya. Sebab, setiap kelompok manusia telah ditetapkan idiom, cara, metode, dan jalan untuk masing-masing kelompok. Tapi, yang diharapkan oleh Tuhan bahwa setiap manusia berlomba-lomba menuju ke arah kebenaran dan kebaikan (*hanifiyah al-samhah*). Salah satu cara yang harus dikedepankan untuk menghadapi perbedaan, menurut Nurcholish Madjid adalah umat Islam harus mengajak semua pemeluk agama lain menuju *kalimatun sawa*. Yaitu dengan mengedepankan prinsip keterbukaan dan toleran. Karenanya, sikap keberagamaan yang inklusif (terbuka) pada setiap umat beragama menjadi kebutuhan yang sangat relevan dalam menghadapi kemajemukan. Untuk itu, umat Islam harus bisa mengembangkan sikap keterbukaan, saling menghargai dan toleran terhadap pemeluk agama yang lain. Sebab agama Islam adalah kelanjutan agama sebelumnya, selain itu mengakui semua nabi sebelum Nabi Muhammad saw. adalah salah satu ajaran Islam yang sangat fundamental.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Al-hamdulillah wa syukru lillah, atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa suatu hambatan apapun.

Skripsi ini berupaya untuk menguraikan pemikiran Nurcholish Madjid mengenai universalisme Islam. Bagi Nurcholish Madjid, universalisme Islam terungkap dalam kalimat Islam adalah agama yang sesuai dengan zaman dan tempat (*al-islam shalih likuli zaman wa makan*). Maka dengan pemahaman ini hendaknya umat Muslim mampu mengembangkan sikap keberagamaannya yang terbuka dan mendialogkan ajaran-ajaran sesuai dengan ruang dan waktu. Sebab dalam pandangan Islam yang terpenting adalah alam atau *nature* kemanusiaan itu sendiri.

Terlepas dari itu semua, penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak mungkin bisa selesai tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak lain, baik tenaga, pikiran, moril maupun materiil. Untuk itu sebagai rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs, H. M. Fahmie, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
2. Bapak DR. Siswanto Masruri, MA. selaku pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku pembantu pembimbing yang juga telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah
5. Tak kalah pentingnya kepada orang tua dan keluarga yang telah sabar memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
6. Kepada teman-temanku seperjuangan di kampus, seperti Misbah, Sa'ban, Rustam dan lain-lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah.
7. Kepada teman-teman di Keluarga Mahasiswa Ponorogo Yogyakarta (KMPY) dan kepada penghuni "Wisma Wengker" Udin, Nanang, Ninda, Aham, Fauzi, Redi, Topo, Ibnu, Umar dan Hisyam, terima kasih kepada kalian semua yang telah banyak membantu dalam segala hal dan "keceriannya", serta kepada teman-teman lain yang tak bisa disebutkan satu persatu.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang dengan keikhlasan telah memberikan motivasi dan bantuan berupa tenaga, pikiran maupun dalam bentuk lain demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya ke hadirat Allah SWT. penulis memanjatkan do'a semoga amal perbuatan mereka yang tersebut di atas mendapat imbalan sepantasnya dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 9 Agustus 2004

Penulis



Alwan Wibawanto
NIM: 97522356

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : BIOGRAFI INTELEKTUAL NURCHOLISH MADJID	
A. Latar Belakang Keluarga.....	14
B. Riwayat Pendidikan.....	15
C. Aktivitas dan Kegiatan Intelektual.....	19
D. Karya-Karya.....	27

BAB III : UNIVERSALISME ISLAM DALAM PERSPEKTIF

NURCHOLISH MADJID

A. Islam Agama Kemanusiaan.....	31
B. Konsep Universalisme Islam.....	38
C. Nilai-Nilai Universal Dalam Islam.....	51
1. Keislaman dan Persamaan.....	53
2. Keislaman dan Keadilan.....	56
3. Keislaman dan Kebebasan.....	60

BAB IV : KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAI UNIVERSAL AJARAN

ISLAM DALAM PERGAULAN ANTARAGAMA

A. Mencari Kebenaran yang Lapang.....	65
B. Ajakan Menuju Titik Temu Antar Agama.....	71
C. Mengembangkan Sikap Keterbukaan, Saling Menghargai, dan Toleransi.....	79
D. Kritik Terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid.....	86

BAB V : PENUTUP

1. Kesimpulan.....	89
2. Saran-Saran.....	90
3. Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan kebutuhan ideal manusia. Peranan agama sangat menentukan dalam setiap kehidupan, dan tanpa agama manusia tidak akan hidup sempurna. Hal itu berkaitan secara mendasar dalam hakekat kehidupan manusia bahwa ada sesuatu yang sangat alami pada diri manusia yang sering disebut “naluri” atau “fitrah” untuk beragama.¹ Dengan adanya fitrah itu, sehingga manusia diberi derajat lebih tinggi daripada makhluk lain, sekaligus pengembalian amanah sebagai khalifah di bumi ini. Amanah ini merupakan tanggung jawab individual dan moralitas kehidupan yang terkait dengan pembalasan atas segala tindakannya.

Peranan agama menjadi semakin penting ketika agama telah dianut oleh kelompok-kelompok sosial manusia yang terkait dengan berbagai kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup manusia yang kompleks dalam masyarakat.² Sebab agama dapat berfungsi untuk menyatukan elemen-elemen yang tercerai berai dalam kehidupan manusia. Selain itu, agama dapat memberikan suasana penuh arti dan suci dalam kehidupan yang serba profan, sehingga manusia memiliki sandaran makna hidup, serta sebagai petunjuk untuk mengarungi kehidupan di dunia ini.³

Sesungguhnya agama dalam maknanya yang paling esensial adalah mengkonsepsikan satu pemahaman tentang pesan akan nilai-nilai universal yang

¹ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Cet. 4 (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2000), hlm. Xvii.

² Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hlm. 89.

³ *Ibid.*, hlm. 165.

terkandung di dalamnya. Pemahaman serta totalitas penghayatan seorang yang beragama akan nilai-nilai agamanya menuntut satu refleksi dan aktualisasi yang Ilahiyah dan berdimensi kemanusiaan. Agama dalam konteks ini mengajarkan sikap keberagamaan yang bernilai spiritual kemanusiaan.⁴ Dimensi kemanusiaan dalam agama dimaksudkan agar manusia mampu memahami dan menghayati ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada zaman modern sekarang ini muncul berbagai persoalan yang melanda kehidupan manusia. Di satu pihak modernitas telah menunjukkan kemajuan yang spektakuler, khususnya dalam bidang iptek dan kemakmuran fisik. Pada saat yang sama ia telah menampilkan masalah kemanusiaan yang buram berupa kesengsaraan rohani. Manusia menjadi serba rasional dan mekanis ibarat robot atau mesin. Sementara sisi kemanusiaan yang fitrah seperti kedamaian rohani dan keluhuran moral menjadi tertepikan dan akhirnya terjadi pendangkalan kualitas hidup. Nilai kehidupan seperti kebersamaan, solidaritas sosial, kasih sayang antar sesama, mulai tergeser dari keprihatinan dan wacana keseharian ketika keserakahan pada materi yang disimbolkan oleh keberhasilan iptek menjadi acuan yang dominan.

Pada sisi lain, secara substansial telah muncul gejala hilangnya fungsi dan peranan agama yang seharusnya bisa membimbing manusia dalam memahami dan menghayati nilai-nilai transendental untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur pada kehidupan individual maupun sosial sehingga manusia modern tidak terjerat pada kebanggaan kedunawian belaka.⁵

⁴ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 13.

⁵ Komaruddin Hidayat, *Agama dan Kegagalan Masyarakat Modern*, dalam Nurcholish Madjid (et. al.), *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Transformasi Nilai-Nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT. Mediacita, 2000), hlm. 98.

Persoalan yang melanda manusia sekarang ini begitu pelik. Sehingga menjadi agenda intelektual bagi semua elit agama yang ada. Harapan yang hadir adalah sesegera mungkin menghadirkan rancang bangun pemahaman keagamaan (teologi) alternatif sebagai rekontruksi terhadap pemikiran (pemahaman) lama yang dianggap kurang memberikan sistem makna yang jelas, tidak membebaskan dan terjebak pada status quo. Karena itu, perlu dikembangkan suatu pemikiran bahwa agama merupakan wacana kemanusiaan yang terbuka dan siap berhadapan dengan persoalan baru dan penafsiran baru pula karena tidak ada wacana keagamaan yang sudah final.

Dalam kaitan dengan Islam dan pemikiran Islam, peradaban modern menjadi sebuah tantangan sekaligus ancaman terhadap umat Islam. Dalam banyak hal, umat Islam merasa terikat dengan tradisi yang dikembangkan atas dasar ajaran universal dari agama yang dianutnya. Bahkan sebetulnya secara doktriner Islam sangat relevan dengan nilai-nilai esensial kemodernan. Islam mengandung nilai-nilai modern dalam pengertian selalu memberi angin baru dalam horizon nilai-nilai kemanusiaan secara lebih luas.⁶

Islam sendiri bukan agama dalam arti yang sempit dan terbatas. Ia mengandung semua realitas kehidupan manusia, sempurna, dan komplit yang berpijak pada landasan agama yang benar.⁷ Bahkan di dalam Al Qur'an disebutkan bahwa Islam diyakini sebagai agama universal yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Islam datang sebagai rahmat bagi alam semesta dan membawa nilai-nilai

⁶ Sa'id Aqiel Siradj, *Khazanah Pemikiran Islam dan Peradaban Modern*, dalam Marzuki Wahid dkk. (ed.), *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayan dan Tranfomasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 28.

⁷ Anwar Al Jundy, *Islam Agama Dunia*, terj. Kathur Suhardi, Cet. 2 (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1991), hlm. 15.

kemuliaan dan kemanusiaan untuk seluruh manusia di muka bumi. Islam tidak saja menuntut manusia berbuat sebagaimana maunya, namun juga memberi jalan bagaimana harus berbuat sesuatu dan memecahkan tiap-tiap problem kehidupan yang timbul,⁸ termasuk mengatasi semua paradigma yang bersifat sektarian. Islam meniadakan paham ras dan fanatisme kebangsaan. Islam sendiri selalu mengedepankan persamaan antarumat manusia bahkan mengakui pluralitas keberagaman. Adanya perbedaan-perbedaan dalam mensyari'atkan antarumat manusia merupakan suatu perjalanan evolusi wahyu. Semua syari'at yang datang dari Allah adalah sama.⁹ Dalam artian bahwa manusia dituntut untuk senantiasa tunduk dan patuh kepada Allah semata.

Keuniversalan Islam meniscayakan adanya pemahaman yang selalu baru untuk menyikapi perkembangan kehidupan manusia yang selalu berubah. Islam yang universal dalam arti cocok untuk segala ruang dan waktu menuntut penyesuaian nilai-nilai Islam dalam konteks dinamika kebudayaan. Penyesuaian ini tidak lain dari upaya menemukan titik temu antara hakekat Islam dan semangat zaman. Hakekat Islam adalah rahmat dan kesemestaan (*rahmatan lil'alam*) berhubungan timbal balik dengan semangat zaman yaitu kecenderungan kepada kebaruan dan kemajuan. Pencapaian cita-cita rahmat dan kesemestaan (dalam ungkapan lain kemaslahatan untuk semua) sangat tergantung kepada penemuan-penemuan baru akan metode dan teknik untuk mendorong kehidupan yang lebih baik dan maju. Dengan demikian, keuniversalan mengandung muatan kemodernan. Islam menjadi universal justru

⁸ *Ibid*, hlm. 7.

⁹ M. Alfatih Suryadilaga, *Akar kekerasan Dalam Islam: Telaah Atas Fenomena Historis dan Pemikiran terhadap Dasar Ideal*, dalam Jurnal Perspektif, Edisi 2/Tahun III/ November 2000. hlm. 15.

karena mampu menampilkan ide dan lembaga modern serta menawarkan etika modernisasi.¹⁰

Untuk mewujudkan wajah Islam yang sarat dengan humanisme universal, Islam harus dilepaskan dari batas-batas ideologis dan semangat golongan. Nilai-nilai Islam juga harus direka ulang secara kontekstual. Ini merupakan keniscayaan meskipun ketika formula pada level praktis tidak lagi konsisten dengan pesan Islam yang manusiawi. Formulasi komunikasi ajaran Islam harus direvisi sehingga sosok kehadiran Islam dirasakan sebagai paradigma pembawa rahmat, bukannya paradigma yang menimbulkan ketakutan dan kecemburuan umat lain.

Adalah Nurcholish Madjid salah seorang pembaharu Indonesia yang banyak menyerukan soal-soal keagamaan sebagai upaya penyegaran terhadap paham keagamaan masa depan khususnya di negara Indonesia. Ini bisa dilihat dalam usahanya menafsirkan apa yang disebut “Islam modern”. Dalam hal ini ia mencoba memberi penafsiran atas tauhid (pijakan dasar teologi Islam), dengan Ibnu Taimiyah sebagai sumber inspirasinya.¹¹

Menurut Nurcholish Madjid, Islam disebut “sangat modern” karena sifat universalis dan kosmopolitannya ajaran Islam. Kebenaran yang dibawa kitab suci dan sunnah nabi adalah universal dalam arti dapat diterima di semua tempat dan

¹⁰ M. Din Syamsudin, *Mengapa Pembaruan Islam*, dalam Jalaluddin Rahmat, *Thariqot Nurcholishy: Jejak pemikiran dari Pembaharu sampai Guru Bangsa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 41-42.

¹¹ Ibn Taimiyah merupakan seorang pemikir klasik yang paling banyak menjadi rujukan pemikiran Islam kontemporer, khususnya di kalangan kaum Sunni. Tulisan-tulisan Ibn Taimiyah menyimpan perbendaharaan pemikiran dan wawasan keagamaan yang sangat relevan dengan zaman sekarang, seperti universalisme, toleransi, keterbukaan, inklusifisme dan semacam kenusbian intern umat Islam. Ia juga tampil dengan pandangan dan pengenalan lebih teliti akan jenjang perbedaan tinggi rendah tingkat kebenaran umat-umat dan bangsa-bangsa lain. Lihat Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Cet. 2 (Jakarta: Paramadina, 2003), hlm.xvi.

zaman. Dan sebaliknya juga benar, yaitu bahwa karena sifat dasarnya yang universal, Islam dapat menerima dan mengakomodasi kebenaran dari manapun datangnya.¹²

Kebenaran yang diajarkan oleh kitab suci tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu, juga tidak oleh faktor-faktor kebahasaan, kebudayaan, adat kebiasaan, kemestian geografis dan klimatologis dan faktor-faktor kenisbian lainnya. Kebenaran universal Islam dapat diungkapkan, baik ungkapan kebahasaan, kebudayaan dan lain-lain. Jadi semua ekspresi dengan mengikuti kenisbian budaya adalah absah karena masing-masing lingkungan budaya mempunyai hak untuk mengembangkan inti kebenaran menurut bentuk-bentuk kemestian kultural setempat.¹³

Tuntutan logis dari pandangan universalisme Islam itu adalah bahwa kaum muslim ialah kelompok penengah (*ummatan wasathan*) yang diberi tugas untuk dapat membuat penilaian kepada seluruh umat manusia dengan adil dan jujur tanpa merugikan siapapun, bahkan memberi manfaat kepada semuanya (lihat al-Qur'an, al-Baqarah/ 2:143).¹⁴ Sikap keagamaan yang lapang dan 'ngemong' kepada umat-umat lain itu sudah dibuktikan oleh umat Islam pada zaman klasik dengan mengacu pada prinsip-prinsip universalisme Islam, sehingga menghasilkan peradaban yang unik dari kemampuannya melakukan akomodasi kreatif yang kosmopolit.¹⁵

Pengalaman yang membawa bahagia itu dapat diulang kapan saja, asalkan umat Islam mampu bertindak dengan tepat. Syarat yang paling utama untuk mampu bertindak tepat itu ialah pemahaman kepada Islam secara benar dan tepat.

¹² Nurcholish Madjid, *Universalisme Agama dan Kenisbian Peradaban*, dalam "kata sambutan" M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Cet. 1 (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. Xxxii.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin Dan Peradaban* *op. cit.*, hlm. 436.

¹⁵ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, *op. cit.*, hlm. xv.

Ini tidak berarti bahwa pemahaman yang ada dalam masyarakat Islam sekarang ini salah, namun jelas siapapun akan setuju bahwa banyak sekali segi-segi pemahaman itu yang masih dapat diperbaiki dan ditingkatkan bersama-sama. Salah satunya ialah pengertian mendasar tentang Islam sebagai ajaran universal tersebut.¹⁶

Dari uraian diatas penelitian ini berusaha menggali lebih dalam lagi pemikiran keislaman Nurcholish Madjid yang khususnya berkaitan pemikirannya tentang universalisme Islam. Karena menurut hemat penulis, merumuskan konsep keuniversalitas nilai keagamaan merupakan sebuah jawaban atas krisis yang melanda manusia sekarang ini. Selain itu, dengan mengetengahkan nilai-nilai Islam yang universal diharapkan bisa masuk ke segala tradisi manusia Indonesia agar kemudian bisa melahirkan suatu visi ke depan yang lebih progresif dan percaya diri. Berangkat dari uraian di atas penulis ingin mengangkat judul skripsi ini dengan *“Universalisme Islam Menurut Nurcholish Madjid”*.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas penulis mengambil beberapa permasalahan yang dijadikan sebagai obyek kajian penelitian dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa dan bagaimana pemikiran Nurcholish Madjid mengenai universalisme Islam?
2. Bagaimana relevansinya dalam pergaulan antaragama?

¹⁶ *Ibid*, hlm. xvi.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendapat jawaban dari rumusan masalah di atas yaitu:

1. Mengungkap pemikiran Nurcholish Madjid tentang universalisme Islam dan sekaligus menambah wawasan tentang khazanah pemikiran Islam.
2. Mengetahui aplikasi pemikiran universalisme Islam dalam pergaulan antar agama.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran yang jelas dan kongkret mengenai pemikiran Nurcholish Madjid yang terdapat dalam karya-karyanya yang sangat fenomenal., khususnya berkaitan dengan universalisme Islam dan aplikasinya dalam kehidupan beragama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemikiran keislaman khususnya di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui pemikiran Nurcholish Madjid telah banyak ditulis melalui berbagai penelitian, antara lain ditulis oleh Siti Nadroh yang berjudul: *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*. Buku ini hendak mengeksplorasi gagasan-gagasan keagamaan dan politik Nurcholish yang berkaitan dengan wacana posmodernisme. Buku yang ditulis oleh Dedy Djamiluddin Malik dan Idi Subandy Ibrahim yang berjudul *Zaman Baru Islam Indonesia Pemikiran dan Aksi Politik*

membahas pemikiran keislaman dan politik Nurcholish Madjid dan ketiga cendekiawan lainnya.

Masih ada beberapa buku yang membahas pemikiran tentang Nurcholish Madjid, diantaranya *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* yang ditulis oleh Bhudy Munawar Rachman. Buku tersebut hendak mengkaji dasar-dasar teologis yang di butuhkan dalam menghadapi tantangan nyata pluralisme agama, termasuk didalamnya pemikiran Nurcholish Madjid yang ada kaitannya dengan sikap inklusivitasnya.

Dari sekian banyak tulisan yang mengulas pemikiran Nurcholish Madjid, penulis menambahkan satu tema yaitu: *Universalisme Islam Menurut Nurcholish Madjid*. Posisi skripsi ini di antara karya tokoh-tokoh lainnya ialah: *pertama*, melengkapi dan menyempurnakan isi dari tema-tema terdahulu khususnya yang berkenaan dengan pemikiran Nurcholish Madjid. *Kedua*, dalam tulisan ini penulis ingin menitik beratkan pada pemikiran universalisme Islam secara intens.

E. Kerangka Teori

Universalisme dalam dunia pemikiran Islam merupakan salah satu gerakan yang memandang Islam sebagai ajaran universal.¹⁷ Dalam arti, sesungguhnya ajaran Islam meliputi segala aspek yang menyangkut kehidupan manusia. Menurut Abdurrahman Wahid, Universalisme Islam menampilkan diri dalam berbagai manifestasi penting dan yang terbaik dalam rangkaian ajaran yang meliputi berbagai bidang, seperti hukum agama (*fiqh*), keimanan (*tawhid*), etika (*akhlaq*) dan sikap

¹⁷ Fachry Ali dan Bachtiar Effendy, *Merambah Jalan Baru Islam*, (Bandung: Mizan, 1986), hlm. 240.

hidup, yang menampilkan kepedulian yang sangat besar kepada unsur-unsur utama dari kemanusiaan (*al-insaniyyah*).¹⁸ Maka universalisme Islam haruslah dipahami sebagai ajaran yang fitri, manusiawi dan bernilai universal. Artinya, ajaran Islam, bila dipahami dengan benar dan akurat, akan dapat dihayati, diapresiasi dan bahkan diterima oleh siapa saja yang terbuka mata batinnya.¹⁹

Sebagai agama dan sistem sosial, universalisme Islam juga dapat dibuktikan dari empat segi. Yakni segi metafisik, segi agama, segi sosiologi dan segi politik. Empat segi tersebut tidak akan menimbulkan konsep yang berbeda, karena semuanya berasal dari satu sumber, yaitu Tuhan.²⁰ Selain itu, Islam juga menegaskan universalisasi prinsip-prinsip moral. Dengan adanya moral dalam Islam semata-mata untuk memperkuat hubungan antar anggota masyarakat, mempersatukan perasaan yang merupakan dasar kebajikan universal dan mempersatukan kaidah-kaidah yang memaksa yang sangat perlu bagi kehidupan kolektif. Sifat universalis dari moral Islam menjelaskan sebagian dari fakta bahwa Islam dapat memasuki dan menetap di daerah-daerah geografis dan lingkungan kultural yang sangat berbeda-beda.²¹

Berangkat dari beberapa pengertian di atas, universalisme Islam mengamsusikan bahwa pada dasarnya ajaran Islam mencakup segala aspek yang menyangkut dalam kehidupan manusia dan mampu berhadapan dengan segala bentuk tantangan zaman, serta dapat memasuki dan menetap di lingkungan kultural

¹⁸ Abdurrahman Wahid, "Universalisme Islam Dan Kosmopolitanisme Peradaban Islam", dalam Budy Munawar-rachman (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam sejarah*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 545.

¹⁹ Ahmad Syafi'I Ma'arif, "Ukhuwah Islamiah Dan Etika Al-Qur'an", dalam Haidar Bagir (penyunting), *Satu Islam: Sebuah Dilema*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 49

²⁰ Marcel A. Boisard, *Humanisme Dalam Islam*, terj. H.M. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 183.

²¹ *Ibid.*, hlm. 184.

yang berbeda-beda. Maka skripsi ini memberikan batasan dalam melihat dan menelusuri pemikiran Nurcholish Madjid mengenai universalisme Islam.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *sejarah pemikiran*. Tugas dari penelitian ini ialah membicarakan pemikiran-pemikiran besar yang berpengaruh pada kejadian bersejarah, melihat konteks sejarahnya tempat ia muncul, tumbuh, dan berkembang, dan pengaruh pemikiran itu pada masyarakat luas.²² Sumber penelitian ini berasal dari pustaka yakni dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya.²³ Dalam hal ini, ada dua sumber untuk memperoleh data, *pertama*, sumber primer berupa karya-karya Nurcholish Madjid yang ada kaitannya dengan tema yang diangkat. Adapun buku-buku yang dijadikan acuan adalah *Islam Doktrin dan Peradaban*, *Islam Agama Kemanusiaan*, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, *Masyarakat Religius*, *Islam Keindonesiaan dan Kemodernan*. *Kedua*, sumber skunder adalah karya-karya yang membahas pemikiran Nurcholish Madjid khususnya yang berkaitan dengan pokok bahasan diatas.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan: *pertama*, metode *interpretasi* yaitu karya Nurcholish diselami dan sedapat mungkin menangkap arti dan makna nuansa yang dimaksudkan Nurcholish secara khas.²⁴ *Kedua*, metode *deskriptif analitik* yakni dengan memaparkan data tentang suatu topik permasalahan

²² Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), hlm.191

²³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 125.

²⁴ Anton Bakker dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius), hlm. 63.

dengan analisa dan interpretasi yang tepat.²⁵ *Deskriptif* digunakan untuk menguraikan secara teratur seluruh konsepsi pemikiran Nurcholish dan tidak hanya disajikan secara abstrak seakan-akan lepas dari pengalaman hidup yang eksistensial.²⁶ Maka di dalamnya harus dapat dirasakan seluruh hidup kongkret. *Analisis* digunakan dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti sehingga dapat melakukan pemeriksaan atas arti yang dikandungnya dengan demikian akan diperoleh kejelasan arti yang sebenar-benarnya.²⁷

Dalam penelitian sejarah pemikiran mempunyai tiga macam pendekatan yaitu kajian teks, kajian konteks sejarah dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penulisan ini adalah pendekatan *hubungan antara teks dan masyarakat*,²⁸ dalam arti, untuk mengkontekstkan pemikiran Nurcholish dengan kehidupan beragama sehingga akan terlihat pengaruh pemikiran tersebut dalam pergaulan antar agama.

G. Sistematika Pembahasan

Bahasan dari studi ini akan dituangkan dalam beberapa bab dan sub-bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama* merupakan bab pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

²⁵ Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 22.

²⁶ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi*....., *op. cit.*, hlm. 96.

²⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 60.

²⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*....., *op. cit.*, hlm. 199.

Bab *kedua*, menguraikan biografi intelektual Nurcholish Madjid yang di dalamnya berisi latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, aktifitas dan kegiatan intelektual, dan karya-karya.

Bab *ketiga* menjelaskan universalisme Islam dalam perspektif Nurcholish Madjid yang berisi uraian tentang Islam agama kemanusiaan, konsep universalisme Islam, nilai-nilai universal dalam Islam yang meliputi keislaman dan persamaan, keislaman dan keadilan, keislaman dan kebebasan.

Bab *keempat* tentang kontekstualisasi nilai-nilai universal ajaran Islam dalam pergaulan antaragama dan terbagi dalam beberapa sub bab. yaitu mencari kebenaran yang lapang, ajakan menuju titik temu antaragama, dan mengembangkan sikap keterbukaan, saling menghargai dan toleransi ,serta kritik terhadap pemikiran Nurcholish Madjid.

Bab *kelima* adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan atas hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai pemikiran Nurchoish Madjid tentang universalisme Islam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nurcholish Madjid dengan perjalanan intelektualnya yang begitu panjang telah memiliki konsep tersendiri dalam memaknai Islam. Islam sebagai agama sepanjang masa dan untuk umat Islam diseluruh pelosok dunia harus bisa hidup dimanapun dan kapanpun (*shalih li kulli zaman wa makan*). Hal ini erat sekali dengan masa depan Islam yang harus menerima “perubahan” dan “pembaharuan”. Islam diartikan sebagai agama yang menyerahkan diri dan tunduk kepada Tuhan. Islam merupakan agama universal yang sangat memungkinkan adanya dialog kultural dalam tubuh Islam agar sesuai dengan zaman dan tempat dimana islam tumbuh dan berkembang.
2. Islam yang memiliki ciri universal tentu dapat diterima oleh umat secara universal (*rahmatan lil 'alamin*) dikalangan Muslim maupun non-Muslim. Dengan mengakui hanya ada satu Tuhan, Islam universal menyadari bahwa ada kesatuan kenabian dalam agama yang diutus untuk umat sesuai corak dan warnanya. Kedatangan Islam selain membawa syariat baru juga sebagai penengah diantara agama-agama yang ada untuk sebuah kemaslahatan bersama. Secara universal konsepsional dapat dikatakan bahwa semua agama itu benar dengan sebuah konsekuensi pluralisme. Namun ketika agama itu ditarik dalam aplikasi praktis (ibadah), agama menjadi eksklusive untuk agama itu sendiri.

B. Saran-Saran

Penulisan skripsi ini berdasarkan kemampuan terbatas yang ada pada penulis di dalam memahami pesan dari literatur maupun keterbatasan dari teknik pengungkapan pemahaman lewat tulisan. Maka dari itu, bagi mahasiswa–mahasiswa yang berminat tentang tema universalisme Islam, perlu mengadakan studi lebih lanjut mengenai pemikiran-pemikiran Nurcholish Madjid, dengan betul-betul memahami pesan yang terkandung dalam pemikiran Nurcholish sehingga dapat mengungkap pokok pemikirannya dengan jelas.

C. Penutup

Al-hamdulillāh puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah yang telah melimpahkan Rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh ketekunan, ketelatenan, kesabaran dan kemudahan.

Demikian pula penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan, baik dari sisi penulisan, isi maupun penyajian. Untuk itu sangat naif bila penulis enggan menerima kritik serta saran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Karenanya, semua masukan berkaitan dengan penelitian ini sangat diharapkan sebagai wujud pertanggungjawaban penulis dalam melakukan penelitian ini. *Wa Allāh A'lam bi al Ṣawāb.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Moeslim, *Islam Tranformatif*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Abdullah, Amin, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Islam dan Filsafat Sains*, terj. Saiful Muzani, Bandung: Mizan, 1995.
- Al Jundy, Anwar, *Islam Agama Dunia*, terj. Kathur Suhardi, Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1991.
- Ali, Fachry dan Efendy, Bachtiar, *Merambah Jalan Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1986.
- Arifin, Syamsul, *Merambah Jalan Baru dalam beragama: Rekontruksi Kearifan Perenial Agama dalam Masyarakat Madani dan Pluralitas Bangsa*, Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001.
- Arkoun, Mohammad, *Islam Kemarin dan Hari Esok*, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1997.
- Bakker, Anton dan Charris Zubair, Achmad, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Barton, Greg, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid*, terj. Nanang Tahqiq, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Boisard, Marcel. A., *Humanisme Dalam Islam*, terj. H.M. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Coward, Harold, *Pluralisme, Tantangan Bagi Agama-Agama*, terj. Bosco Carvallo, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Effendi, Djohan dan Nasir, Ismed, *Pergolakan Pemikiran Islam: Catatan Harian Ahmad Wahib*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Effendy, Bahtiar. *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan: Perbincangan Mengenai Islam, Masyarakat Madani, dan Etos Kewirausahaan*, Yogyakarta: Galang Press, 2001.

- Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Hidayat, Komaruddin, "Agama dan Kegagalan Masyarakat Modern", dalam, Nurcholish Madjid (et. al.), *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Transformasi Nilai-Nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, Jakarta: PT. Mediacita, 2000.
- _____, *Memahami Bahas Agama*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Kuntowijoyo, *Metodologi sejarah*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk aksi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Lee, Robert D., *Mencari Islam Autentik: Dari Nalar Puitis Iqbal Hingga Nalar Kritis Arkoun*, Terj. Ahmad Baiquni, Bandung: Mizan, 2000.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin Dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, Kemodernan*, Cet. 4, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2000.
- _____, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Cet. 2, Jakarta: Paramadina, 2000.
- _____, "Universalisme Agama dan Kenisbian Peradaban", dalam "kata sambutan" M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Cet. 1, Jakarta: Paramadina, 1996.
- _____, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Cet. II, Jakarta: Paramadina, 2000.
- _____, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. II, Jakarta Paramadina, 2000.
- _____, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Cet. IX, Bandung: Mizan, 1997.
- _____, "Dialog Agama-Agama dalam Perspektif Universalisme al-Islam", dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed.), *Passing Over Melintasi Batas Agama*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- _____, "Dialog Antara Ahli Kitab: Sebuah Pengantar", dalam George B. Grose & Benjamin J. Hubbard (ed.), *Tiga Agama Satu Tuhan: Sebuah Dialog*, Bandung: Mizan, 1999.

- _____, "Kebebasan Beragama dan Pluralisme Dalam Islam", dalam Komaruddin Hidayat & Ahmad Gaus AF (ed.), *Passing Over Melintasi Batas Agama*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- _____, "Etika Beragama: Dari Perbedaan Menuju Persamaan", dalam Nurcholish Madjid (et. al.), *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Transformasi Nilai-Nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, Jakarta: PT Mediacita, 2000.
- _____, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- _____, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- _____, *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam dan Wacana Sosial Politik Kontemporer*, Jakarta: Paramadina, 1998 .
- _____, "Kalam Kekhalifahan Manusia dan Reformasi Bumi", dalam Budy Munawar-Rahman (ed.), *Cita-cita Politik Islam Era Reformasi*, Jakarta:Paramadina, 1991.
- Malik, Dedy Djamaluddin & Ibarahim, Idi Subandy, *Zaman Baru Islam Indonesia: Pemikiran dan Aksi Politik Abadurrahman Wahid, M. Amien Rais, Nurcholish Madjid, Jalaluddin Rahmat*, Bandung: Penerbit Zaman Wacana Mulia, 1998.
- Ma'arif, A. Syafi'I, "Ukhuwah Islamiah Dan Etika Al-Qur'an", dalam Haidar bagir (penyunting), *Satu Islam: Sebuah Dilema*, Bandung: Mizan, 1993.
- Miswari, Zuhairi & Novriantoni, *Doktrin Islam Progresif Memahami Islam sebagai Ajaran Rahmat*, Jakarta: LSIP, 2004.
- Muthahhari, Murtadha, *Keadilan Ilahi Asas Pandangan-Dunia Islam*, terj. Agus Efendi, Bandung: Mizan, 1992 .
- Nashir, Haedar, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1995.
- Pulungan, J. Suyuthi, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.

- Rachman, Rudy Munawar, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Raharjo, M. Dawam, "Islam dan Modernisasi: Catatan Atas Paham Sekularisasi Nurcholish Madjid", dalam Kata Pengantar, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan, Nurcholish Madjid*, Cet. IX, Bandung: Mizan, 1997.
- _____, M. Dawam, *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Cet. I, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Romli, Mas Guntur, *Membongkar Mitos Sejarah Konflik Sosial, Politik dan Agama*, dalam Tashwirul Afkar Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan & Kebudayaan, Edisi No. 11 Tahun 2001.
- Sirry, Mun'im A. (ed.), *Fiqih Lintas Agama: Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*, Jakarta: Paramadina, 2004.
- Shiddiqi, Nourouzzaman, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Syamsudin, M. Din, *Mengapa Pembaruan Islam dalam Jalaluddin Rahmad, Thariqot Nurcholishy: Jejak Pemikiran dari Pembaharu sampai Guru Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Siradj, Sa'id Aqiel, "Khasanah Pemikiran Islam dan Peradaban Modern", dalam Marzuki Wahid dkk. (ed.), *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Suryadilaga, M. Alfatih, *Akar Kekerasan Dalam Islam: Telaah Atas Fenomena Historis dan Pemikiran Terhadap Dasar Ideal*, dalam Jurnal Perspektif, Edisi 2/ Tahun III/ November 2000.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Sugiarto, Bambang, "Agama Antara Berkah dan Kutukan", dalam Andito (ed.), *Atas Nama Agama: Wacana Agama Dalam Dialog Bebas Konflik*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Schoun, Frithjof, *Titik Temu Agama-Agama*, terj. Saafroedin Bahar, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.

_____, *Islam dan Filsafat Perennial*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1998.

Thaha, Ahmadie & Ismail, Ilyas, "Universalisme Islam dan Kosmopolitisme Peradaban Islam", dalam *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Transformasi Nilai-Nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, Nurcholish Madjid (et. al.), Jakarta: PT Mediacita, 2000.

Tobroni & Arifin, Syamsul, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik (Refleksi Teologi Untuk Aksi Dalam Keberagamaan dan Pendidikan)*, Yogyakarta: Si Press, 1994.

Wahid, Abdurrahman, "Universalisme Islam dan Kosmopolitanisme Peradaban Islam", dalam Budy Munawar-Rachman (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995.

Winarno, Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994.

CURRICULUM VITAE

Nama : Alwan Wibawanto

Tempat & Tanggal Lahir : Ponorogo, 2 April 1979

Alamat : Jalan Bangka No : 16B Tamanarum Ponorogo

Jawa Timur

No. Telp : (0352) 7101564

Nama Orang Tua :

a. Ayah : Rodjikan

Pekerjaan : Wiraswasta

b. Ibu : Sudarmi

Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan :

1. TK RA/BA Tamanarum Ponorogo lulus 1985
2. SD Ma'arif Ponorogo lulus 1991
3. MTS. Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo lulus 1994
4. MA. Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo lulus 1997
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus 2004